

**PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA, TINGKAT  
PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK  
TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA PERMULAAN  
PADA ANAK PAUD**



**Oleh:**  
**SITI ALFIYAH**  
**NIM. 20717251027**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2022**

## ABSTRAK

**SITI ALFIYAH.** Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Matematika Permulaan pada Anak PAUD. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD; (2) pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD; (3) pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD; (4) pengaruh positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.

Subjek penelitian sebanyak 250 anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian diukur dengan skala Likert. Kisi-kisi instrumen diujicobanya dengan pendapat para ahli (experts judgement). Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) bahwa Intensitas Bimbingan Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Matematika Permulaan Anak artinya bahwa dengan adanya Intensitas Bimbingan Orang Tua yang tinggi, maka Kemampuan Matematika Permulaan Anak akan semakin meningkat, sebaliknya dengan Intensitas Bimbingan Orang Tua yang rendah, maka Kemampuan Matematika Permulaan Anak semakin menurun.; (2) Tingkat Pendidikan Orang Tua tidak mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Matematika Permulaan Anak TK di Kecamatan Jogonalan; (3) Motivasi Belajar Anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Matematika Permulaan Anak TK di Kecamatan Jogonalan, memberikan makna bahwa dengan adanya tingkat Motivasi Belajar Anak yang tinggi, maka Kemampuan Matematika Permulaan Anak akan semakin meningkat, sebaliknya dengan tingkat Motivasi Belajar Anak yang rendah, maka Kemampuan Matematika Permulaan Anak semakin menurun; (4) Secara bersama-sama variabel intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.

**Kata kunci:** intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, kemampuan matematika permulaan

## ABSTRACT

**SITI ALFIYAH.** The Influence of Parental Guidance Intensity, Parental Education Level and Children's Learning Motivation on Early Mathematics Ability in Early Childhood Education Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to determine: (1) the positive and significant influence between the intensity of parental guidance on early mathematics abilities in Early Childhood Education children; (2) positive and significant influence between parents' education level on early mathematics ability in Early Childhood Education children; (3) positive and significant influence between learning motivation on early mathematics ability in Early Childhood Education children; (4) positive and significant influence between the intensity of parental guidance, parental education level, and motivation to learn together on early mathematics abilities in Early Childhood Education children.

The research subjects were 250 children aged 4-6 years in Jogonalan District, Klaten Regency. This type of research is quantitative research. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The research instrument was measured by a Likert scale. The validity of the instrument grid was tested with expert judgment. The data analysis technique used parametric statistics with multiple linear regression.

The results of the study conclude: (1) that the Intensity of Parental Guidance has a positive and significant influence on Children's Early Mathematical Ability, meaning that with a high Parental Guidance Intensity, the Child's Early Mathematical Ability will increase, on the contrary, with a low Parental Guidance Intensity, then the Child's Beginning Mathematics Ability is decreasing; (2) Parents' level of education has no influence on the Early Mathematics Ability of Kindergarten Children in Jogonalan District; (3) Children's Learning Motivation has a positive and significant influence on the Early Mathematical Ability of Kindergarten Children in Jogonalan District, meaning that with a high level of Children's Learning Motivation, the Children's Beginning Mathematics Ability will increase, on the contrary with the low level of Children's Learning Motivation, is low, then the Child's Beginning Mathematics Ability is decreasing; (4) Together, the variables of the intensity of parental guidance, parental education level, and learning motivation have an effect on early mathematics abilities in Early Childhood Education children.

**Keywords:** intensity of parental guidance, parental education level, learning motivation, early mathematical ability

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa golden age bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya, sehingga berdampak pada kehidupan mereka di kemudian hari (Sudarsana & Mertayasa, 2018). Usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berbagai bidang ilmu diantaranya kemampuan matematika permulaan. Matematika merupakan satu cabang dari kemampuan kognitif yang sangat penting untuk peluang sukses seseorang pada masa selanjutnya. Belajar matematika (*mathematics learning*) yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan (*number sense and numeration*), geometri (*geometry*), dan pengukuran (*measuring*), dan grafik (*probability and graphing*) (Suryana, 2016).

Mempelajari matematika permulaan merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan anak untuk berpikir secara logis dan sistematik sehingga dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan dalam pembelajaran matematika pada tingkat selanjutnya, dengan demikian anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Marifah, 2019). Kemampuan matematika senantiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian serta pemecahan (Andriyani, 2016). Dalam Permendikbud nomor 146 tahun 2014 disebutkan bahwa anak usia 3 sampai 4 tahun, dapat menyebutkan bilangan 1 sampai 10, sedangkan pada usia 5 sampai 6 tahun anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 20, dapat

pula membedakan beberapa warna dan bentuk geometri. *The National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyebutkan bahwa terdapat lima konsep matematika yang dapat dikenalkan pada anak, yaitu bilangan dan operasi bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, analisis data serta probabilitas. Namun, secara umum terdapat dua konsep pengenalan matematika pada anak usia dini yaitu bilangan dan geometri. Sebagaimana hasil penelitian (Azhima et al., 2021) bahwa pengenalan matematika untuk anak usia dini meliputi konsep bilangan dan geometri.

Pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) membilang atau menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, (2) mencocokan setiap angka yang sedang dihitung, (3) membandingkan antara kelompok benda satu dengan kelompok benda yang lain untuk mengetahui mana dari kelompok tersebut yang sedikit dan banyak atau sama. Sedangkan geometri merupakan bagian dari matematika yang berupa titik, garis, bidang dan juga ruang. Dalam pembelajaran anak usia dini, pemahaman tentang geometri merupakan kemampuan anak untuk mengenal, menunjuk, menyebutkan dan mengumpulkan benda-benda disekitar mereka berdasarkan geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, segiempat (Azhima et al., 2021).

Pengenalan matematika permulaan sejak dini dapat menumbuhkan keterampilan dasar, sehingga menjadikan anak mampu memahami konsep matematika selanjutnya (Tadrís, 2016). Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh (Ramaní & Siegler, 2008) bahwa kemampuan matematika permulaan yang dimiliki sejak dini dapat menentukan hasil kemampuan matematika pada jenjang

berikutnya. (Jordan et al., 2010) memberikan salah satu contoh kemampuan matematika permulaan anak dalam penelitiannya adalah kemampuan berhitung, yang mana kemampuan tersebut dapat memprediksí kemampuan berhitung anak di kemudian hari. Pernyataan-pernyataan tersebut juga dípertegas dengan pendapat dari (Rahmawati et al., 2015) bahwa pendidikan sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan atau pendidikan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru Taman Kanak-Kanak Pertíwí Gondangan, kemampuan matematika permulaan dalam hal mengenal beberapa angka, mengenal bilangan genap dan ganjil, menjumlahkan dan mengurangi angka, serta menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan secara lisan masih rendah. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Pembelajaran juga masih menekankan pada penggunaan buku paket sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan matematika permulaan anak. Mengingat betapa pentingnya perkembangan sejak dini, bimbingan, arahan serta motivasi dari lingkungan dapat mengoptimalkan potensi-potensi dalam diri anak. Pernyataan tersebut dípertegas dengan salah satu ahli PAUD yaitu Vígotsky yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif dan pola pikir bukanlah dasar yang ditentukan oleh faktor bawaan tetapi hasil dari aktivitas atau lingkungan di mana individu tersebut tinggal.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak (Ningsih et al., 2019). Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak dalam pembelajaran baik yang diperoleh di sekolah maupun di lingkungan lainnya. Bimbingan orangtua yang intens dapat membantu anak untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri, membantu individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat (Lindawati et al., 2019). Bimbingan orangtua yang diberikan orangtua pada anaknya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orangtua.

Pengetahuan orang tua biasanya dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai. Ditinjau dari tingkat pendidikannya, ada orang tua yang tingkat pendidikannya dasar, menengah, dan tinggi. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai orang tua akan memberikan warna dalam cara orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya (Pratiwi, 2017). Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam memberikan bantuan saat anaknya belajar, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya relatif rendah, karena keterbatasan ilmu yang diperolehnya maka seringkalii orang tua tidak mengetahui tahap perkembangan yang sedang dialami anaknya (Kave et al., 2012). Menurut (Slameto, 2010) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan

pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu, orangtua yang benar-benar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya akan memicu anak untuk mau belajar dengan senang hati, hal ini dikarenakan orangtua senantiasa menyediakan segala kebutuhan belajar anaknya sehingga anak termotivasi untuk mencoba berbagai hal, membentuk, mengelompokkan, dan lain sebagainya.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai muncunya feeling dan diolah oleh dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sadirman, 2011). Menurut (Uno & Lamatenggo, 2012) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar anak muncul karena adanya rangsangan/dorongan dari faktor lain, misalnya bagaimana orangtua memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak, bagaimana orangtua mendorong dan menemanai anak belajar, dan bagaimana orangtua menanganai kesulitan-kesulitan yang ditemui anak dalam pembelajarannya. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, dapat mendorong anak untuk berbuat, mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencoba hal-hal baru, sehingga mampu menunjukkan hasil yang baik (Harahap, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar anak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Antara Intensitas Bimbingan Orang Tua,

Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Matematika Permulaan Pada Anak PAUD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian dalam latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa bermasalah diantaranya:

1. Perhatian orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar masih kurang
2. Jenjang pendidikan orang tua belum nampak pengaruhnya.
3. Motivasi anak dalam belajar belum nampak
4. Kemandirian anak belum nampak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan
5. Kemampuan matematika permulaan belum mencapai tingkat pencapaian yang seharusnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyak permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD, maka penelitian ini hanya dibatasi masalah intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan berikut:

1. Apakah ada pengaruh intensitas bimbangan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD?
4. Apakah ada pengaruh intensitas bimbangan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara intensitas bimbangan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.
2. Pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.
3. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD
4. Pengaruh antara intensitas bimbangan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Lembaga PAUD**

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk bahan pertimbangan lembaga sekolah dalam memberikan motivasi kepada anak, untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak PAUD.

### **2. Bagi Orangtua**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan/informasi mengenai pengaruh antara intensitas bimbingan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar terhadap kemampuan matematika permulaan anak.

### **3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Sebagai tambahan sumber bacaan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sesungguhnya yang akan menjadi bekal dalam memasuki dunia pendidikan di Indonesia ini.

besar bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap peningkatan hasil kemampuan matematika permulaan anak.

3. Bagi pendidik keberhasilan yang dicapai oleh anak dalam kemampuan matematika permulaan anak secara tidak langsung membuktikan keberhasilan dalam memberikan pengajaran kepada anak didaknya, oleh karena itu antara pendidik dan pihak orang tua harus bekerjasama dalam memberi bimbingan kepada anak dengan memotivasi anak dalam belajar, sehingga dengan adanya kerjasama dengan pihak orang tua peningkatan hasil kemampuan matematika permulaan anak dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyaní, L. (2016). Strategi pembelajaran matematika realistik dalam mengenalkan matematika permulaan pada anak. In Universitas Negeri Semarang. [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)

Ardial (2005). Bagaímana mengetahuí kemampuan anak. Jakarta :Metro Press.

Arifin. (2011). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta

Aríkunto, Suharsimí. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Ríneka Cipta.

Aríkunto, Suharsimí. (2016). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumí Aksara.

Asmaní, Jamal Ma'mur. (2007). Kompetensi menyenangkan dan profesional. Yogyakarta: Power Books.

Aulína, C. N. (2018). Penerapan metode whole brain teaching dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>

Aunío, P., Aubrey, C., Godfrey, R., Pan, Y., & Liu, Y. (2008). Children's early numeracy in england, finland and people's republic of china. *International Journal of Early Years Education*, 16(3), 203-221. <http://dx.doi.org/10.1080/09669760802343881>

Ayunda, Yuyun. (2020) Jurnal Usia Dini E-ISSN: : 2502-7239 Volume 6 No. 1 Juní 2020 P-ISSN: 2301-914X 44 Studí tentang perhatian orang tua terhadap pengembangan konsep dirí anak usia 5-6 tahun dí tk pelangí kerasaan

Azhíma, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>

Chasanatín, Haíatín. (2010). Bimbíngan dan konseling. Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam

Clements, D. H. (2002). Computers in early childhood mathematics. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 3(2).

Dalyono. (2005). Psikologi pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran permainan berhitung permula dí taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.

Díaz. (2009). Peran orang tua dan motivasi belajar. Diakses tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00 dari <http://dheazz.blogspot.com>.

Dímyati dan Mudjíono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

Díniyatí, A. (2017). Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bimbíngan dan Konseling Islamí*, 3(1), 90–100. Díambil dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>

Direktorat Jendral PAUD. (2011). Konsep matematika untuk anak usia dini. Jakarta: Kemendiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014) . Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). Psikologi pendidikan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Johnson, Elaine B. (2009). Constektual teaching and learning. menjadikan kegiatan belajar dan mengajar bermakna. Bandung :MK.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Lantana Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Teras.

Fatimah, Enung. (2010). Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik), Bandung: Pustaka Setia.

Febríany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Konselor, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>

Fítria, Analisa. (2013). Mengenalkan dan membelajarkan matematika pada anak usia dini.

Frank, A. R. (1989). Counting skills-a foundation for early mathematics. National Council of Teacher of Mathematics, 37 (1), 14-17.

Hamalik, Oemar. (2005). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamzah, B. dan Uno M. (2010). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handoko, Martín dan Theo Riyanto. (2010). Bimbingan dan konseling di sekolah. Yogyakarta: Kanisius.

Hapsari, R. P., & Chrístiana, E. (2013). Studi tentang pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar kelompok-a di tk islam al-azhar 35 surabaya. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, 4(1), 274-284. Díambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>

Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. Al-Muaddib :

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, 3(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>

Hartati, Sofía. (2005). Perkembangan belajar pada anak usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan; Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Herbert, Pertí. (1986). Motivasí and research. California: Publisher Company Piaget.tan Teorítas dan Praktís Meraih Keberhasilan Belajar. Jakarta: Ríneka

Hurlock., Elizabeth B.. (1996). Psíkologí perkembangan. PT Gelora Aksara Pratama.

Ihsan, Fuad. (2005). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta : Ríneka Cípta.

Imam, Musbíkín. (2010). Buku píntar paud. Jakarta :Ríneka Cípta

Iskandar. (2009). Metodologí penelítian kualitatíf. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)

Iskandar. (2012). Psíkologí pendidikan sebuah oríentasí baru. Jakarta Selatan: Referensi.

Jackman, H. (2009). Early education currículum a child's connection to the world fourth edición. Delmar: Cengage Learníng.

Jordan, N. C., Glutting, J., Ramínení, C., & Watkíns, M. W. (2010). Validating a number sense screening tool for use in kíndergarten and first grade: Predíctión of mathemátics profíciency in thírd grade. School Psychology Review, 39(2), 181–195. <https://doi.org/10.1080/02796015.2010.12087772>

Jordan, N.C, Kaplan, D., Olah, L. N., & Locuniak M.N. (2006). Number sense growth in kíndergarten: a longítudinal ínvestigación children ar rísk for mathemátics difficulties. Child Development, 77(1), 153-175.

Kavé, G., Shríra, A., Palgí, Y., Spalter, T., Ben-Ezra, M., & Shmotkín, D. (2012). Formal education level versus self-rated literacy as predictors of cognítive agíng. Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Socíal Sciences, 67 B(6), 697–704. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbs031>

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.

Khadijah. (2016). Pengembangan kognítif anak usía díní. Medan: Perdana Publishing.

Klínken, E. V., & Juleff, E. (2015). They still can't count assessing and supporting children's counting difficulties in the early years of schoolíng. APMC, 20(5), 9-13.

Komprí. (2016). Motívasí pembelajaran perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Krogh, S. L., & Slentz, K. L. (2001). The early childhood currículum. London: Lawrence Erlbaum Assocíates.

Kusmanto (2012). Pengaruh kompetensí Pedagogik guru dan íntensítas bímbíngan orang tua terhadap motívasí belajar dan ímplikasínya terhadap prestasí belajar siswa. Surveí Pada Siswa SMP Negerí se-Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Tesís pada Pascasarjana Uníversitas Kuníngan: Tidak díterbitkan. Oíkos: Jurnal Kajían Pendídikan Ekonomí dan Ilmu Ekonomí, ISSN Onlíne: 2549-2284 Volume II Nomor 2, Julí 2018 121

Lestari, K. W. (2011). Konsep matematíka untuk anak usía díní. Jakarta: Dírektorat Pembínaan Pendídikan Anak Usía Díní. Dírektorat Jendral Pendídikan Anak Usía Díní Nonformal dan Informal.

Líckona, Thomas. (2013). Character matters: how to help our chíldren develop good judgement, íntegrity, and other essentíal vírtues. New York: Símon & Schuster.

Líckona, Thomas. (2013). Pendídikan karakter: panduan lengkap mendídik siswa menjadí píntar dan baík. Bandung: Penerbít Nusa Média.

Líndawati, Wahyudín, M., & Maryaní, L. (2019). Pengaruh íntensítas bímbíngan orang tua, sarana prasarana belajar, dan motívasí belajar terhadap hasil belajar siswa dengan variabel kontrol status sosial ekonomí orang tua siswa. OIKOS Jurnal Kajían Pendídikan Ekonomí Dan Ilmu Ekonomí, III, 131–141. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v3i2.2159>

Manízar, E. (2015). Peran guru sebagai motívator dalam belajar. 1(2), 204–222. Díambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>

Marífah, S. (2019). Meníngkatkan kemampuan matematíka permulaan anak usía 5-6 tahun melalui kegiatan bermaín balok. Semínar Nasional PGPAUD, 363–376. <http://semnaspgaud.untírta.ac.id/index.php/>

Maryadí, Bellaníta. (2017) Analísís keterampílan regulasí dírí anak dalam program tpm-kurtílas Uníversitas Pendídikan Indonesia repository.upi.edu

Meggít, Carolyn. (2013). Memahaní perkembangan anak. Jakarta: Indeks

Mísbahuddín & Hasan. (2013). Analísis data penelítian dengan statística. Jakarta: Bumí Aksara

Morríson, G. (2012). Dasar-dasar pendídikan anak usía díní (PAUD) Edísí kelíma. (Terjemahan Sucí Romadhona & Aprí Wídíastutí). Jakarta Barat: PT Indeks (Edísí Aslí díterbítkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc. New Jersey Upper saddle Ríver).

Morríson, G. (2016). Pendídikan anak usía díní saat íní edísí ke-13. (Terjemah Yudí Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edísí Aslí díterbítkan tahun 2015 oleh Pearson Education, Inc)

Muhyídín, M. (2006). Esq power for better lífe Cara íslamí meníngkatkan mutu hídup dengan manajemen esq power sejak masa kanak sampai dewasa . Yogyakarta: Tunas Publishing.

Mulyana, E.H. & Nur, L. (2015). Statística deskríptif. Tasíkmalaya: UPI Kampus Tasíkmalaya

Náttional Research Council Of The Náttional Academíes. (2008). Early childhood assessment why, what, and how. Washington: The Náttional Academíes Press.

Níngsih, L. W., Sudírman, A., & H, Y. (2019). Hubungan íntensítas bímbíngan orang tua dan pemberian penguatan dengan hasil belajar kelas. Jurnal Pendídikan Dasar, 1–12.

Oktíaní, I. (2017). Kreatívitas guru dalam meníngkatkan motívasí belajar peserta dídik. Jurnal Kependídikan, 5(2),216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Papalía, D. E, Feldman, R.D., & Martorell, G.. (2015). Menyelamí perkembangan manusía. (Terjemahan Fítríana Wurí Herartí). Jakarta: Salemba (Edísí aslí díterbítkan tahun 2014 oleh McGraw-Hill education)

Peraturan Menterí Pendídikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional pendídikan anak usía díní.

Peraturan Menterí Pendídikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kuríkulum 2013 pendídikan anak usía díní.

Permendíkbud. (2014). Standar nasional pendídikan anak usía díní. Menterí Pendídikan dan Kebudayaan Republik Indonesía.

Pradhana, Nanda. (2012). Pengaruh intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se gugus ontoseno bagelen purworejo tahun ajaran 2011/2012. Yogyakarta: Skripsi UNY. <http://eprints.uny.ac.id/9745/1.pdf>

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

Prayitno & Erman. (2015). Dasar-dasar bimbingan konseling. Jakarta : Rineka Cipta

Purwanto, Ngalam. (2009). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Raghubar, K. P., & Barnes, M. A. (2016). Early numeracy skill in preschool-aged children: a review of neurocognitive findings and implications for assessment and intervention. *The Clinical Neuropsychologist*, 31(2), 32-391. <Http://doi:10.1080/13854046.2016.1259387>

Rahmawati, V., Puslitjakdikbud, P. U., Development, P., Mathematics, C., & Pedagogy, M. (2015). International Science Achievement.

Ramaní, G. B., & Siegler, R. S. (2008). Promoting broad and stable improvements in low-income children's numerical knowledge through playing number board games. *Child Development*, 79(2), 375-394. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.01131.x>

Reid, K. (2016). Counting on it: Early numeracy development and the preschool child. Australian Council for Education Research (ACER). ISBN 978-17486-403.

Rijt, V. D. B., Godfrey, R., Van Luit, J. E. H. (2003). The development of early numeracy in Europe. *Journal of Early Childhood Research*, 1(2), 155-180.

Rohmah, N. & Waluyo, E. (2014). Arithmetik dice media as counting concept introduction media in early childhood setting. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* Vol. 3 (2). Hlm. 127-133

Rumini & Sundari, (2004). Perkembangan anak dan remaja. Jakarta : Rineka Cipta

Rutesih, (2011). Pengaruh status ekonomi keluarga dan intensitas bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Survei pada SMP Negeri 1 Sukagumiwang kabupaten Indramayu. Tesis pada Pascasarjana Universitas Kuningan: Tidak diterbitkan.

Sadírman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. In Jakarta: Raja grafindo.

Sadulloh, U. (2010). Pedagogik (ilmu mendidik). Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wína. (2006). Stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sanjaya, Wína. (2008). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Santrock, John W. (2003). Adolescence : Perkembangan remaja. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Santrock, John W. (2007). Remaja. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga

Siswoyo, Dwí. (2013). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhí. In Jakarta: Ríneka Cípta.

Sríningsih, N. (2009). Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini. Bandung: Pustaka Sebelas.

Suciati, dkk. 2005. Belajar & pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarsana, I. K., & Mertayasa, I. W. (2018). Pendidikan karakter pada anak usia dini. In Jayapangus Press.

Sudjana,Nana.(2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Sudjana. Nana (2005). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensiido

Sugihartono, dkk, (2007). Psikologí pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Landasan psikologí proses pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suntana (2015). Etika pendidikan anak. Pustka Setia. Bandung

Suryabrata, Sumadí. (2013). Psikologí pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Suryana, D., (2016). Pendidikan anak usia dini stimulasi & aspek perkembangan anak. Jakarta: Kencana.

Suryana, D. (2016). Stimulasi dan aspek perkembangan anak. In Kencana (Edisi Pert). Kencana.

Susanto, A. (2011). Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Kencana.

Suyadí. (2010). Psikologi belajar paud. Yogyakarta: Pedagogía.

Suyanto, S. (2008). Strategi pendidikan anak. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tadrís, I. N. (2016). Matematika dalam program pendidikan anak usia dini. Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak, 2(1), 1–16.

Tsaní, I.L., N.I. Herawati & T. Istianti. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 7(2).

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). Teori motivasi dan pengukurannya. In Jakarta : Bumi Aksara Desmita.

Utomo, Setiyo. (2017). Metode pengembangan matematika anak usia dini, Gorontalo: Ideas Publishing

Walgito, Bimo. (2004). Bimbingan dan konseling. Yogyakarta: CV Andi Offset

Yantí, T.S. dan I. Sukarsih (2006) Jurnal Unisba Volume XXII No. 2 April – Juni 2006 : 206 - 212

Yusuf, S. (2007). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.